

IPB

500

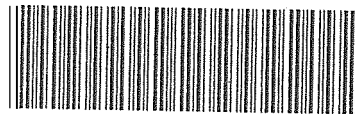
PROSIDING

SEMINAR III HASIL PENELITIAN PERHUTANAN SOSIAL DI JAWA DAN LUAR JAWA

Jakarta, 25 - 26 Juni 1991

0000 1 2

Editor :
Junus Kartasubrata
Satyawan Sunito
Didik Suharjito



IPB20011702



Stock opname
2009

KERJA SAMA
IPB - PERUM PERHUTANI - FORD FOUNDATION

PUSAT STUDI PEMBANGUNAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
1991

KATA PENGANTAR

Seminar Hasil-Hasil Penelitian tentang berbagai aspek dalam program Perhutanan Sosial khususnya di Jawa berhasil diselenggarakan untuk ketiga kalinya. Makalah-makalah yang disajikan dalam seminar tersebut dihimpun dalam prosiding ini. Berbeda dari seminar pertama pada tahun 1989 dan seminar kedua pada tahun 1990, seminar ketiga ini menyajikan pula hasil penelitian tentang interaksi antara masyarakat setempat dengan perusahaan HPH di Luar Jawa, dan makalahnya juga dihimpun dalam prosiding ini. Kami berharap penelitian Social Forestry di Luar Jawa akan lebih banyak lagi dilakukan.

Dalam prosiding ini makalah-makalah seminar dikelompokkan menjadi beberapa bagian menurut topik utamanya. Makalah yang mengandung lebih dari satu topik (sub topik) dikelompokkan kedalam salah satu bagian, sehingga pembaca dapat menemukan topik yang sama pada beberapa bagian, misalnya topik pendapatan dari usahatani (tumpang Sari) Perhutanan Sosial dapat ditemukan di bagian II, IV maupun V. Kepada pembaca dimohon maklum.

Kami menyampaikan terima kasih kepada Prof. Dr. Ir. Sajogyo selaku Kepala PSP-LP IPB dan Prof. Dr. Sediono M.P. Tjondronegoro selaku Administrator Program Penelitian Perhutanan Sosial PSP-LP IPB. Kepada Yayasan Ford Kami menyampaikan terima kasih atas dukungan dananya. Kepada Perum Perhutani atas kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih. Kami menyampaikan terima kasih yang sama kepada para dosen pembimbing skripsi/thesis dan para mahasiswa atas sumbangan pemikiran mereka. Semoga Allah SWT membalas amal baik mereka semua.

Bogor, Januari 1992

Junus Kartasubrata
Satyawan Sunito
Didik Suharjito

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	
SAMBUTAN MENTERI KEHUTANAN	1
SAMBUTAN KETUA PANITIA	4
SAMBUTAN KEPALA PUSAT STUDI PEMBANGUNAN	6
BAGIAN I : INTERAKSI PENGUSAHA HPH DAN MASYARAKAT SETEMPAT DI LUAR JAWA	
1. Dinamika Interaksi Pengusaha HPH dan Penduduk Desa Setempat di Irian Jaya (Kasus PT. YLS dan Penduduk Desa Sentosa dan Desa Tabbeyan)	9
Iwan Tjitradjaja	
2. Studi Kemungkinan Penerapan Program Perhutanan Sosial di Kalimantan Timur	21
Sanusi Wiradinata	
BAGIAN II : PERHUTANAN SOSIAL DAN KESEMPATAN KERJA DI PEDESAAN JAWA	
3. Pola Kegiatan Pertanian, Curahan Tenaga Kerja dan Pendapatan Petani pada Wilayah Sekitar Proyek Perhutanan Sosial di Jawa Tengah	28
Y. Bayu Krisnamurthi	
4. Pengaruh Program Perhutanan Sosial Terhadap Kesempatan Kerja dan Berusaha (di RPH Kedung Kumpul, BKPH Ploso Barat, KPH Jombang)	34
Tombang Nainggolan	

**BAGIAN III: KELAYAKAN EKONOMI, FINANSIAL DAN KONSERVASI
DALAM AGROFORESTRY PROYEK PERHUTANAN SOSIAL**

5. Evaluasi Aspek Finansial dan Konservasi Tanah pada Proyek Perhutanan Sosial di RPH Babakan Madang, Bogor 46

Nandang Najmulmunir

6. Analisis Sosial Ekonomi dan Finansial Sistem Agroforestry di RPH Pandantoyo, BKPH Pare, Kediri 55

M. Kamaluddin Z.A.

**BAGIAN IV: KONTRIBUSI PROYEK PERHUTANAN SOSIAL TERHADAP
PENDAPATAN RUMAHTANGGA**

7. Tingkat dan Distribusi Pendapatan Rumah-tangga Tani di Proyek Perhutanan Sosial di RPH Jeblogan, KPH Bojonegoro 60

Abdul Ghofar

8. Studi Pengaruh Pola Tanam dan Jenis Tanaman Tumpangsari terhadap Pendapatan Peserta Proyek Perhutanan Sosial dan Keberhasilan Tanaman Hutan 70

Ari Munfiati

**BAGIAN V : ASPEK PEMASARAN HASIL TUMPANGSARI PROYEK
PERHUTANAN SOSIAL**

9. Analisis Sosial Ekonomi dan Pemasaran Hasil Inmas Tumpangsari Terpadu di RPH Jatirogo, BKPH Pare, KPH Kediri 77

Syamsul A. Simatupang

10. Analisis Pemasaran Kapulaga di Jawa Tengah dalam Upaya Pengembangannya di Proyek Perhutanan Sosial : di RPH Sapuran, BKPH Ngadisono, KPH Kedu Selatan 82

Okky Danuza

11. Pengaruh Pemasaran terhadap Pendapatan Petani Peserta Proyek Perhutanan Sosial di RPH Gantar, KPH Indramayu 88
- Agung Harijanto

BAGIAN VI : KREDIT DALAM USAHATANI PROYEK PERHUTANAN SO-SIAL

12. Keragaman Usahatani dan Pengembalian Kredit Peserta Perhutanan Sosial di RPH Tuban 96
- Marihot Gultom

13. Keragaan Usahatani dan Identifikasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembalian Kredit Perhutanan Sosial di RPH Ledok, BKPH Krobokan, KPH Telawa 104
- Hesti Kusworini

14. Analisis Faltor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi dan Tingkat Adopsi Pola Agroforestry oleh Anggota Kelompok Tani Hutan dalam Proyek Perhutanan Sosial di RPH Jeblongan, BKPH Clebung, KPH Bojonegoro ... 110
- Warsid Sumarlin

BAGIAN VII: PERANAN WANITA DALAM PERHUTANAN SOSIAL

15. Analisis Tentang Peranan Wanita dalam Pelaksanaan Perhutanan Sosial di RPH Jati-genuk, BKPH Sudo, KPH Mantingan 115
- Fransisca Ratna Hatmayanti

16. Peranan Wanita dalam Perhutanan Sosial dan Kontribusinya dalam Ekonomi Rumah-tangga di RPH Getas, BKPH Monggot, dan RPH Senggot, BKPH Jambon, KPH Gundih 122

BAGIAN VIII: MASALAH-MASALAH KAWASAN HUTAN

17. Program Perhutanan Sosial dan Hubungannya dengan Keamanan Hutan	131
Hakimuddin Hasibuan	
18. Sosial Ekonomi Petani Tambak Tumpang Sari di Kawasan Perhutanan Sosial. RPH Cibubur, BKPH Cikiong, KPH Purwakarta	138
Hikmat Rusdi	
19. Studi Diagnosis Permasalahan Interaksi Masyarakat dan Hutan di Kawasan Hutan Mangrove Cilacap	193
Tutut Sunarminto dan Leti Sundawati	
20. Studi Diagnosis Permasalahan Interaksi Masyarakat dan Hutan di Taman Nasional Baluran	157
Ahmad Budi Aman	

SAMBUTAN PENTUPAN

Wakil Departemen Kehutanan	165
Wakil Yayasan Ford	167

LAMPIRAN.

**Sambutan Menteri Kehutanan
dalam
Seminar Perhutanan Sosial (Social Forestry)
di Indonesia**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Saudara-saudara yang saya hormati,

Lebih dahulu marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat tuhan yang maha esa, yang telah memberikan rahmat kepada kita semua. Kita berada di sini adalah untuk menghadiri seminar perhutanan sosial atau Social Forestry.

Dari sejarah, kita dapat mengetahui bahwa pada zaman penjajahan belanda, pengusahaan hutan sebagian besar terfokus di pulau Jawa. Pada masa itu, peranan perusahaan pemungut kayu sangat dominan, sedangkan rakyat yang bekerja atau yang dipaksa bekerja dalam kegiatan tersebut, hanya berstatus sebagai buruh kasar saja. Dominasi pengusaha hutan itu terlihat dari kegiatan pembuatan tanaman, pemeliharaan, pemungutan kayu, pengolahan kayu secara sederhana, sampai pada pemungutan kayu ke lori untuk dipasarkan. Maka untuk menyambung hidupnya, para buruh kasar tersebut terpaksa menerima pekerjaan apa saja, sekedar untuk hidup alakadarnya.

Kondisi seperti ini sangat menyedihkan. Hutan yang seharusnya menjadi milik bangsa kita, tidak dapat memberikan manfaat secara langsung dan yang memadai kepada kita.

Setelah era kemerdekaan, pengelolaan hutan di Jawa dan luar Jawa secara langsung dikelola oleh bangsa Indonesia, dengan belajar dari pengalaman para pendahulunya.

Di Jawa, pengelolaan hutan dipercayakan kepada perum perhutani, dan pada tahun 1969 pengelolaan hutan di luar Jawa dikelola dengan sistem hak perusahaan hutan.

Pengelolaan hutan di Jawa telah memberikan pengalaman-pengalaman kepada perum perhutani. Masalah penduduk yang ada dalam kawasan hutan jati, dari waktu ke waktu selalu muncul dengan sifatnya yang dinamis. Beberapa alternatif pendekatan telah diterapkan, mulai dari kegiatan tumpangsari, proyek mantri-lurah, pembangunan masyarakat desa hutan, dan inmas tumpangsari. Seluruhnya masih belum menjawab permasalahan pemenuhan kebutuhan hidup bagi penduduk di sekitar areal kerja perum perhutani tersebut.

Hal ini antara lain disebabkan oleh sempitnya waktu untuk memanfaatkan lahan hutan di antara tanaman pokok pada tumpangsari bagi para penduduk di kawasan hutan perum perhutani, hanya ada peluang selama 2 - 3 tahun. Di samping itu instruksi dari atas, tentang ketentuan jenis tanaman yang diperkenankan untuk ditanam

oleh penduduk peserta tumpangsari, yang kadang-kadang jenis itu tidak dikehendaki oleh mereka sendiri.

Akibat lebih lanjut dari ketidakserasian antara kepentingan perum perhutani dengan penduduk peserta tumpangsari, maka prosentase tumbuh dari tanaman pokok relatif kecil, dan pencurian kayu jati masih terus berlangsung sehingga produksi kayu menurun dari waktu ke waktu.

Saudara-saudara sekalian

Setelah dievaluasi, hasil-hasil pengalaman pengelolaan hutan di Jawa itu ternyata telah memberikan pengetahuan kepada kita, bahwa tujuan utama pengelolaan hutan, selain pengamanan dan peningkatan produksi serta penjagaan kelestariannya, juga merupakan upaya-upaya peningkatan pemenuhan keperluan hidup penduduk di sekitar kawasan hutan tersebut.

Pembinaan masyarakat di sekitar kawasan hutan, pada dewasa ini perlu diupayakan dengan penyempurnaan pendekatannya, yaitu dengan cara mengikutsertakan penduduk di sekitar kawasan hutan sejak perencanaan sampai dengan pelaksanaannya. Cara ini dikenal dengan "*bottom-up approach*" atau "*pendekatan dari bawah ke atas*", dan bukan lagi dengan teknik "*top-down approach*" atau "*sistem instruksi dari atas*".

Dengan demikian, pengelolaan hutan yang ideal adalah yang dapat menjamin seluruh kepentingan aparat kehutanan, swasta dan penduduk di dalam dan di sekitar hutan. Mereka harus tersalurkan dan tertampung kepentingannya tanpa mengurangi fungsi ekologi dan hutan dengan tetap menjaga kelestariannya. Pengelolaan hutan yang demikian ini sering kali disebut sebagai pengelolaan hutan secara partisipatif dalam arti yang luas.

Saudara-saudara,

Perhutanan sosial atau Social Forestry, yang merupakan suatu kegiatan pengelolaan hutan yang melibatkan masyarakat di sekitar hutan, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk tersebut, dan meningkatkan kegunaan dan fungsi hutan secara aktif dan dinamis. Asasnya tetap pada kelestarian hutan, dan pengelolaannya berwawasan lingkungan atau pembangunan yang berkelanjutan. Hal ini merupakan salah satu pilihan yang tepat untuk menjawab tantangan pembinaan masyarakat di sekitar hutan.

Oleh karena itu saudara sekalian, melalui seminar ini saya berharap agar permasalahan tentang pembinaan masyarakat di sekitar kawasan hutan akan dapat terjawab, khususnya bagi masyarakat di dalam dan sekitar areal kerja perum perhutani maupun HPH. Hal ini mengingat bahwa program perhutanan sosial atau Social Forestry ini telah dilaksanakan oleh perum perhutani

sejak tahun 1984 dan Direktorat Jenderal perusahaan hutan, sejak tahun 1986 dengan bantuan dan kerjasama dari Yayasan Ford.

Sebagai akhir sambutan ini, saya mengucapkan terimakasih atas peran serta saudara pada seminar ini. Kepada Yayasan Ford saya sampaikan penghargaan atas kerjasamanya, semoga pada waktu mendatang kerjasama ini dapat terus ditingkatkan dan dikembangkan lebih lanjut.

Mudah-mudahan seminar ini dapat memberikan hasil yang paling tepat dan bermanfaat, sesuai dengan kita harapkan, untuk menciptakan, untuk menciptakan pola pembinaan masyarakat di sekitar kawasan hutan.

Akhirnya Bismillahirrohmanirrohim, dengan ini seminar perhutanan sosial atau Social Forestry secara resmi saya nyatakan dibuka.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Menteri Kehutanan,

ttd.

Ir. Hasjrul Harahap

**SAMBUTAN KETUA PANITIA PENYELENGGARA
SEMINAR PERHUTANAN SOSIAL**

25 - 26 JUNI 1991

DI GEDUNG MANGGALA WANABAKTI, JAKARTA

Yth. Bapak Menteri Kehutanan beserta staf,
Yth. Bapak Kepala Pusat Studi Pembangunan IPB,
Yth. Wakil dari Ford Foundation,
Yth. Para Pembimbing dan Para Mahasiswa Peneliti,
Yth. Para Undangan serta hadirin sekalian.

Assalamu alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh,

Atas nama Panitia Penyelenggara Seminar Perhutanan Sosial yang akan diselenggarakan hari ini dan esok hari, 25 dan 26 Juni 1991, kami mengucapkan selamat datang kepada semua hadirin dengan ucapan terimakasih atas kesediaannya menghadiri seminar ini.

Tujuan seminar ini adalah untuk mendengar laporan dan mendiskusikan hasil-hasil penelitian di Jawa dan Luar Jawa. Penelitian di Luar Jawa dilakukan oleh Staf Pengajar dan peneliti Universitas Indonesia dan IPB, sedangkan penelitian di Jawa dilakukan terutama oleh mahasiswa IPB, dan untuk penelitian khusus oleh Staf muda IPB.

Penyelenggaraan seminar ini dilakukan secara gotong royong oleh empat instansi, baik dalam pembiayaan maupun pelaksanaan fisik, yaitu Direktorat Pengusahaan Hutan, Perum Perhutani, Pusat Studi Pembangunan Lembaga Penelitian IPB, dan Yayasan Ford. Atas kepercayaan keempat instansi tersebut kepada panitia penyelenggara diucapkan terimakasih.

Maksud penyelenggaraan di gedung Departemen Kehutanan ini adalah agar hasil penelitian para mahasiswa dapat dinilai dan digunakan oleh para pengambil keputusan. Akan tetapi justru karena maksud yang luhur ini tidak sedikit kendala yang perlu diatasi.

Pertama-tama perlu kami kemukakan, bahwa pelaksanaan seminar ini yang sedianya akan dilakukan pada bulan Mei tidak dapat dilakukan pada waktu yang telah ditetapkan. Sesudah ditangguhkan dua kali, akhirnya seminar ini dapat dilaksanakan juga mulai hari ini. Dengan adanya penangguhan tersebut terdapat hambatan-hambatan lain, yaitu perginya beberapa calon pembicara dan anggota panitia untuk tugas-tugas baru, sehingga perlu diadakan perubahan-perubahan pada jadwal maupun susunan panitia. Dengan demikian persiapan-persiapan tidak dapat dilaksanakan dengan baik

sebagaimana diharapkan. Atas segala kekurangan-kekurangan itu kami mohon maaf. Meskipun begitu kami mempunyai harapan seminar ini atas bantuan Bapak-bapak dan Ibu-ibu sekalian akan berjalan dengan baik.

Bapak-bapak dan Ibu-ibu sekalian,

Seminar ini selain oleh penyaji-penyaji dan para pembimbingnya, juga dihadiri oleh wakil-wakil Departemen Kehutanan, termasuk wakil-wakil mahasiswa dan undangan lainnya, semuanya berjumlah 103 orang.

Atas perhatian Bapak dan Ibu sekalian, diucapkan terimakasih. Terimakasih pula kami tujukan kepada teman sejawat anggota panitia yang telah mencurahkan seluruh tenaga dan perhatiannya dalam mempersiapkan seminar ini.

Jakarta, 25 Juni 1991
a.n. Panitia Penyelenggara

Dr. Ir. Junus Kartasubrata

**SAMBUTAN PENGANTAR ADMINISTRATOR PROGRAM
PENELITIAN PERHUTANAN SOSIAL PSP - LP IPB**

Yth. Bapak Menteri Kehutanan beserta Staf,
Yth. Bapak Kepala Pusat Studi Pembangunan IPB,
Yth. Wakil dari Ford Foundation,
Yth. Para Pembimbing dan Para Mahasiswa Peneliti,
Yth. Para Undangan serta hadirin sekalian.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh,

Pertama-tama kami mengucapkan terima kasih atas kedatangan Bapak-bapak dan Ibu-ibu sekalian untuk menghadiri seminar ini.

Seminar kali ini akan menyajikan hasil-hasil penelitian baik dari Jawa maupun Luar Jawa. Kami akan menyampaikan laporan singkat mengenai hasil-hasil penelitian Perhutanan Sosial di Jawa, sedangkan mengenai bagian Luar Jawa akan disampaikan oleh Bapak Ir. Sopari.

Hadirin yang kami hormati,

Seminar hasil-hasil penelitian Perhutanan Sosial di Jawa sekarang ini merupakan seminar yang ketiga yang dikelola oleh Pusat Studi Pembangunan (PSP) IPB dengan bekerjasama dengan Perum Perhutani dan Yayasan Ford. Kerjasama tersebut telah berlangsung sejak tahun 1986.

Seminar pertama dan kedua diselenggarakan di kampus Fakultas Kehutanan IPB, masing-masing pada tahun 1989 dan 1990, sedangkan seminar ketiga tahun 1991 ini diselenggarakan di gedung Manggala Wanabakti, Departemen Kehutanan Jakarta, dengan maksud menyampaikan informasi secara lebih luas, bukan hanya dilingkungan akademis saja, tetapi juga di lingkungan praktisi dan pembuat kebijakan. Disamping itu akan disampaikan pula hasil-hasil penelitian dari Luar Jawa dibawah pimpinan Bapak Ir. Sopari. Dengan demikian baik materi yang akan disajikan maupun peserta seminar lebih bersifat nasional, meskipun hanya di bidang penelitian dengan topik tertentu.

Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian evaluasi, dilakukan oleh mahasiswa S1, S2, maupun S3, sedangkan penelitian khusus di lokasi-lokasi tertentu yang lebih bersifat diagnostik terutama dilakukan oleh staf pengajar muda. Mahasiswa yang turut serta dalam penelitian evaluasi adalah mereka yang akan menyusun skripsi atau tesisnya. Dalam seminar ketiga kali ini hasil penelitian akan disajikan oleh 12 mahasiswa S1, 2 orang mahasiswa S2 dan 2 orang staf pengajar muda. Sebetulnya jumlah mahasiswa yang telah selesai penelitian dan akan menyajikan hasil penelitiannya pada periode ketiga ini sebanyak 21 orang, terdiri dari 19 orang mahasiswa S1 dan 2 orang mahasiswa S2. Namun karena ada kesamaan fokus penelitian atau telah banyak dibahas

dalam seminar pertama ataupun kedua, serta keterbatasan waktu yang tersedia, maka diantara mereka itu kami telah pilih 14 penyaji. Meskipun tidak disajikan dalam persidangan, namun beberapa makalah telah dimasukkan juga dalam berkas seminar, sehingga para hadirin tetap dapat memperoleh informasinya.

Para hadirin yang kami hormati,

Penelitian Perhutanan Sosial di Jawa mengalami pergeseran, baik dari segi bidang studi mahasiswa peserta maupun topik penelitian. Selama periode 1987/1989 dan 1989/1990, yang telah menyajikan hasil penelitiannya dalam seminar pertama dan kedua sebagian pesertanya adalah mahasiswa Fakultas Kehutanan, sedangkan untuk periode 1990/1991, yang akan menyajikan laporannya dalam seminar kali ini kebanyakan adalah mahasiswa-mahasiswa Sosek Pertanian antara lain menyangkut masalah pemasaran, kredit dan peranan wanita, yang dalam seminar yang lalu belum banyak dibahas.

Hasil penelitian yang telah disajikan dalam seminar pertama dan kedua menunjukkan bahwa program Perhutanan Sosial telah memberikan sumbangan cukup berarti terhadap keberhasilan reboisasi, disamping memberikan pendapatan tambahan rumahtangga peserta program. Permasalahan yang kemudian muncul dalam diskusi-diskusi antara lain kurangnya modal bagi pesanggem dan masalah hasil tumpangsari. Oleh karena itu nampaknya timbul minat di antara mahasiswa untuk meneliti masalah-masalah tersebut.

Para hadirin yang kami hormati,

Program Perhutanan Sosial di Jawa mengikutsertakan masyarakat dalam pengelolaan hutan selama daur; proyek-proyek di berbagai lokasi sampai sekarang telah berumur 4 - 5 tahun. Beberapa masalah yang dihadapi adalah mulai menurunnya pendapatan pesanggem dari lahan andil tumpangsari yang digarapnya, baik karena kesuburan yang menurun maupun karena naungan tanaman pokok. Oleh karena itu kita perlu mencari jalan untuk mengatasinya agar masyarakat secara terus menerus mendapat manfaat dari program, sehingga tujuan jangka panjang program Perhutanan Sosial dapat tercapai. Masalah-masalah tersebut dan kekurangan-kekurangan lainnya dan dalam mengelola program Perhutanan Sosial akan menjadi fokus penelitian yang akan datang.

Sebagaimana telah dicanangkan dalam Pedoman Pelaksanaan Program Perhutanan Sosial salah satu aspek yang penting sejajar dari Perum Perhutani. Kondisi mitra sejajar tersebut dapat dicapai jika dapat dilaksanakan komunikasi dua arah, dengan dasar saling membutuhkan dan saling memberi. Wadah itu adalah KTH (Kelompok Tani Hutan). Jika telah tercapai kondisi hubungan mitra sejajar maka diharapkan tujuan jangka panjang lebih cepat tercapai, yaitu kesejahteraan masyarakat dan kelestarian fungsi hutan. Bagaimana proses yang diperlukan agar tujuan jangka panjang tercapai juga menjadi fokus penelitian yang akan datang.

Penelitian sampai saat ini lebih bersifat studi-studi kasus untuk membantu mahasiswa menyelenggarakan studinya sekaligus memperkenalkan bidang baru dalam praktek dan ilmu kehutanan, yaitu *Social Forestry*, yang diselenggarakan oleh Perhutani di kawasan hutan dan disebut Perhutanan Sosial. Dengan demikian maka hasil yang diperoleh mungkin kurang cocok untuk menentukan kebijaksanaan selanjutnya secara menyeluruh. Meskipun demikian hasil penelitian mahasiswa menurut penelitian Perum Perhutani cukup banyak juga manfaatnya.

Tujuan penelitian yang akan datang direncanakan untuk lebih bersifat *problem-solving* dalam penanganan program keseluruhannya dan hasil diharapkan akan langsung dapat digunakan oleh para pengambil keputusan. Karena itu penelitian akan diarahkan kepada topik-topik tertentu mengenai program secara keseluruhan dan dilakukan oleh staf PSP secara khusus. Dalam hal ini peranan mahasiswa peminat akan lebih bersifat membantu staf khusus tersebut. Topik-topik yang mungkin akan menjadi prioritas adalah tentang kemandirian KTH, sumberdaya manusia, kelembagaan dan koordinasi antar instansi/jawatan, *property rights*, serta aspek sosial ekonomi dan silvikultur agroforestry dari program.

Dalam kesempatan ini perkenankanlah kami mengucapkan terima kasih pada para pelaksana seminar ini atas kerjasama dan bantuannya, sehingga seminar ini dapat terselenggara dengan baik, yaitu terutama pada jajaran Departemen Kehutanan, terutama Direktorat Jenderal Pengusahaan Hutan dan Perum Perhutani, Staf Studi Pembangunan IPB dan *last but not least*, juga Ford Foundation yang telah mendorong terlaksananya seminar ini di Gedung Manggala Wanabakti di Jakarta.

Demikian sambutan kami,
Assalamu alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Jakarta 25 Juni
Administator Program

ttd

Prof.Dr. Sediono Tjondronegoro

BAGIAN I

INTERAKSI PENGUSAHA HPH DAN MASYARAKAT SETEMPAT DI LUAR JAWA

BAGIAN II

PERHUTANAN SOSIAL DAN KESEMPATAN KERJA DI PEDESAAN JAWA

BAGIAN III

**KELAYAKAN EKONOMI, FINANSIAL DAN KONSERVASI
DALAM AGROFORESTRY PROYEK PERHUTANAN SOSIAL**

BAGIAN IV

KONTRIBUSI PROYEK PERHUTANAN SOSIAL TERHADAP PENDAPATAN RUMAHTANGGA

BAGIAN V

ASPEK PEMASARAN HASIL TUMPANGSARI PROYEK PERHUTANAN SOSIAL

BAGIAN VII

PERANAN WANITA DALAM PERHUTANAN SOSIAL

BAGIAN VIII
MASALAH-MASALAH KAWASAN HUTAN

SAMBUTAN PENUTUPAN

PENUTUPAN
SEMINAR HASIL-HASIL PENELITIAN
PERHUTANAN SOSIAL

DEPARTEMEN KEHUTANAN

Assalamualaikum Wr.Wb.

Para Undangan dan para peserta Seminar Yth :

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat yang telah dilimpahkan kepada kita semua. Semoga kita selalu berada dalam keadaan sehat wal'afiat, dan Seminar Hasil-hasil Penelitian Perhutanan Sosial yang baru saja kita selesaikan telah berjalan lancar dan sukses.

Saudara - saudara

Sesuai dengan maksud dan tujuan seminar, selama dua hari kita bersama-sama telah mendiskusikan berbagai topik penelitian antara lain :

- Studi tentang Kemungkinan Implementasi Perhutanan Sosial di Kawasan HPH
- Pemasaran hasil dalam hubungannya dengan pendapatan peserta proyek
- Hal - hal yang berkaitan dengan partisipasi dan tingkat adopsi.
- Pola Tanam.
- Analisis Peranan Wanita

- Kesempatan kerja
- Keamanan Hutan, dan lain-lain aspek dalam Perhutanan Sosial.

Dari dua puluh judul yang telah didiskusikan, telah dihasilkan berbagai kesimpulan/rumusan yang tentunya sangat berguna baik bagi Departemen Kehutanan/Perum Perhutani, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, maupun bagi Pusat Studi Pembangunan IPB dan Yayasan Ford sebagai "Feed Back" dalam penyempurnaan penelitian untuk masa-masa yang akan datang.

Pada kesempatan ini kepada pihak PSP-IPB saya ucapkan penghargaan dan terima kasih atas prakarsanya dalam menyelenggarakan seminar ini. Kepada Perum Perhutani dan Yayasan Ford diucapkan terima kasih atas bantuannya. Khususnya kepada Ford Foundation, saya berharap agar bantuannya dimasa yang akan datang lebih ditingkatkan lagi.

Akhirnya saya ucapkan selamat dan sampai jumpa lagi dilain kesempatan, dan dengan mengucapkan Alhamdulillah saya nyatakan Seminar Hasil - hasil Penelitian Perhutanan Sosial ditutup secara resmi.

Terima kasih atas perhatian Saudara - saudara, Wassalamualaikum
Wr.Wb.

Penutup. SF

SAMBUTAN PENUTUPAN MRS. FRANCES J. SEYMOUR (FORD FOUNDATION)
PADA SEMINAR HASIL-HASIL PENELITIAN PERHUTANAN SOSIAL
25 - 26 JUNI 1991, DI MANGGALA WANABAKTI, JAKARTA

Bapak-bapak dan Ibu-Ibu sekalian yang saya hormati,

Saya mengucapkan terimakasih kepada panitia atas kesempatan untuk menyampaikan sambutan penutupan pada seminar sore hari ini. Selama dua hari ini kita berkesempatan mendengar dan membahas, hasil penelitian Perhutanan Sosial yang dilaksanakan baik di Jawa maupun di luar Jawa.

Seminar seperti ini telah dilakukan dua kali, yang pertama pada tahun 1989, dan yang kedua pada tahun 1990. Tapi berbeda dengan seminar yang lalu yang diselenggarakan di Fakultas Kehutanan di kampus IPB Darmaga Bogor. Seminar ini dilaksanakan dalam rangka kerjasama dengan Departemen Kehutanan dan Perhutani di sini di Manggala Wanabakti. Kita sadar bahwa koordinasi antar instansi, tidak bebas dari kesulitan serta hambatan, dan seminar ini telah diundur beberapa kali untuk mencari waktu yang sesuai dengan kesibukan semua pihak yang terkait. Walaupun segala macam perubahan lagi terobosan pemikiran dengan sepenuh hati, saya kira kita bisa menarik kesimpulan, saya lihat bahwa keikutsertaan pejabat kehutanan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan seminar yang lalu tanpa mengurangi keikutsertaan mahasiswa dan Staf IPB. Dan tujuan utama program penelitian ini adalah justru memberikan masukan yang bermanfaat terhadap pelaksana program perhutanan sosial.

Saya sendiri senang sekali melihat interaksi yang begitu akrab peneliti, staf Ford Foundation yang dimungkinkan oleh semua pihak.

Kemarin pagi, kita melihat bersama hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Tim IPB, dan Tim UI-Uncen, mengenai interaksi masyarakat dan HPH di luar Jawa.

Pertama-tama saya ingin tahu kepada staf Departemen Kehutanan atas keterbukaan mereka terhadap penelitian di dalam kawasan hutan khususnya HPH, yang menyangkut isu-isu yang agak sensitif, apalagi mengguncang, sehingga hasilnya dapat di expose seperti ini. Saya kira keterbukaan itu merupakan tanda bukti bahwa Departemen Kehutanan ingin tahu secara benar kenyataan di lapangan, dan bersedia menerima saran mengenai bagaimana pengaturan dan pelaksanaan HPH bisa diperbaiki, agar dampak negatif terhadap masyarakat dikurangi bahkan menjadi positif. Kita berkumpul juga disaksikan oleh yang disebut jaman glashnost Perhutani oleh Pak Sanusi tadi, yaitu kesediaan menerima laporan mengenai penyewaan andil atau penyimpangan-penyimpangan lain. Tetapi jangan sampai ada yang menarik kesimpulan bahwa cekcok kehutanan akan menghadapi persoalan seperti ini secara sepihak.

Kalau saya tidak salah, semua pemikiran kemarin pagi Program Perhutanan Sosial telah mampu, tetapi kurang tepat sebagai agen pembangunan pedesaan yang satu-satunya. Implikasinya peran Pemerintah Daerah maupun LSM harus ditingkatkan dalam rangka menyalurkan aspirasi masyarakat dan menyelesaikan konflik kepentingan. Dan saya kira pelajaran ini juga bagus terhadap program Jawa, khususnya di daerah seperti Cilacap, dimana konflik kepentingan antara Perhutani dan masyarakat cukup terasa.

Dengan hasil penelitian program perhutanan sosial di Jawa, selama dua hari ini kita sudah mendengar hasil studi berbagai topik yang menarik. Saya kira pengertian dan pengetahuan itu semua mengenai dampak program lebih luas dari pada sebelum kita mengikuti seminar. Tetapi perasaan belum puas. Kemarin ada komentar dari seorang bagian humas Perhutani, beliau bilang bahwa hasil-hasil penelitian mahasiswa memberikan tanda-tanda bahwa program berdampak positif terhadap masyarakat di sini dan di sana, tetapi belum sampai pada kesimpulan yang komprehensif dan menyeluruh.

Tetapi maksud humas seperti itu bukan untuk mengejek. Oleh karena saya sependapat dengan komentar Bapak Humas itu, saya senang mendengar sambutan-sambutan dari Kepala PSP IPB yang diberikan oleh Prof. Tjondronegoro kemarin, bahwa dalam hal penelitian yang akan datang, penelitian akan lebih difokuskan kepada "*problem solving*" dan kebijaksanaan tingkat nasional dan tidak akan terbatas pada skripsi tingkat S_1 dan S_2 , tetapi akan melibatkan staf yang lebih senior.

Akhir kata saya mengucapkan banyak terima kasih kepada semua peserta seminar atas perhatian yang diberikan kepada seminar program penelitian Perhutanan Sosial yang ketiga ini.

Lebih khusus terima kasih kepada anggota panitia yang berhasil mengatasi segala macam hambatan untuk melaksanakan seminar dengan baik. Selanjutnya secara pribadi maupun sebagai wakil Yayasan Ford, saya sangat menghargai keikutsertaan pendengar oleh rekan-rekan IPB, Departemen Kehutanan, Perum Perhutani, Bina Swadaya dan instansi lain yang terkait atas perhatian yang diberikan kepada program Perhutanan Sosial pada umumnya. Terima kasih.

Jakarta, 26 Juni 1991.

Frances J. Seymour

LAMPIRAN

**SUSUNAN PANITIA SEMINAR HASIL-HASIL PENELITIAN
PERHUTANAN SOSIAL DI JAWA DAN LUAR JAWA**

Ketua : Dr Ir. Junus Kartasubrata (PSP-IPB)

Wakil Ketua : Ir. Sopari (Ditjen PH)

Wakil Ketua : Ir. L. Butarbutar (Perum Perhutani)

Anggota : Ir. Ahmad Saerozy (Ditjen PH)

Ir. Bambang Suparno (Ditjen PH)

Ir. Agus Joko Ismanto, MDM (Ditjen PH)

Ir. Dadan Suwardi (Perum Perhutani)

Ir. Didik Suhardjito (PSP-IPB)

Ahmad Taufik (PSP-IPB)

Bahrizal Bakrie (PSP-IPB)

Agung Prajoko (PSP-IPB)

Elvira Maharani (PSP-IPB)

Ira I.S. (PSP-IPB)

Suryani W. Rahayu (PSP-IPB)

Ellya Yanna T. (PSP-IPB)

Banper Siregar (PSP-IPB)

Surya Dharma (PSP-IPB)

Ir. Lasmini (Ditjen PH)

Citra Dwi P. (Ditjen PH)

R. Suzi Hasanah (Ditjen PH)



**DAFTAR PESERTA SEMINAR HASIL
PENELITIAN PERHUTANAN SOSIAL DI JAWA DAN LUAR JAWA
JAKARTA, 25 - 26 JUNI 1993**

No.	Nama Peserta	Instansi
1	Abdul Hakim	Fahutan IPB
2	Achmad Budi Aman	Fahutan IPB
3	Agung P.	Sosek IPB
4	Agung Wibawa	Fahutan IPB
5	Agus Widiyanto	USAID
6	Aming	Fahutan IPB
7	Amirul Ilman	Perum Perhutani, Jatim
8	Ananda H.	Perum Perhutani
9	Andi Renggana	Yayasan Mangrove
10	Ani S.	IPB
11	Ari Munfiati	Fahutan, IPB
12	Aryo Handono	Intag Dephut
13	Asep Sugih S.	Fahutan IPB
14	Ashar Rudiyanto	Fahutan, IPB
15	Avelinus Lefaan	IPB - SPD - FPS
16	A. Ngolekan Ginting	Litbang Kehutanan
17	A.A. Malik	PH
18	Bambang S. Utomo	IPB - Bogor
19	Banper Siregar	Sosek IPB
20	Budi Setiawan	Fahutan, IPB
21	Budi Wiryono	IPB - SPD - FPS
22	Budiman	SPD - IPB (S2)
23	Bungaran Saragih	IPB
24	Chun K. Lai	FAO - Bogor
25	Dianti R.S.	Sosek. IPB
26	Didik Suharjito	IPB-Bogor/Widuri 5
27	Dodik RN	IPB
28	Dudi Iskandar	Darmaga 80, Bogor
29	Dwi Witjaksono	Perhutani Unit I, Surabaya
30	Dwidjono K.	Perhutani Unit I, Jateng
31	Edi Hudaya	Fahutan IPB
32	Edi Santoso	Perhutani, Bogor
33	Edi Syair	Sosek IPB
34	Effendi	Perhutani Unit I, Jateng
35	Fitri	IPB
36	Frances J. Seymour	Ford Foundation
37	Fransisca	Jakarta
38	F.X. Subroto	Bina Swadaya
39	Hadi	IPB
40	Hadipurnomo	Pusdiklat Kehutanan
41	Hakimuddin	Fahutan, IPB
42	Harsono R.	-
43	Harsono R.	Perhutani
44	Hermani A.	P H H
45	Hery Priyono	Ditjen PH

No.	Nama Peserta	Instansi
46	Hesti Kuswardini	IPB
47	Hikmat Rusdi	IPB
48	H.M. Durijat	Diklat Peg. Dephut
49	H.M.A. Kasmoin	Widyaiswara Pusdik
50	Idar E.S. Nasution	Pusdiklat Peg. Dephut
51	ling Moh. Ichsan	Perhutani Jawa Barat
52	Ikram S.	Inhutani III
53	Iman Setiadi	PHI
54	Inam W.	IPB
55	Ira W. Syarfi	Pascasarjana - IPB
56	Ismatul Hakim	Puslitbang Hasil Hutan
57	Isnin Seiban	IPB / S-1
58	Iwan Tjitradjaja	Antropologi - UI
59	I.P. Perihascarian	IPB
60	Jerry Bisson	USAID
61	Joenoos Widyarto	-
62	Junus Kartasubrata	IPB-Bogor/Widuri 5
63	K.A. Feryono Helmi., Ir	Peneliti Lap. DIPS
64	Leti Sundawati	Fahutan IPB
65	Lilyana	Ditjen Kehutanan
66	Mahendra Wijaya	IPB - SPD - FPS
67	Maktadi	Terbit
68	Mashari	Fahutan, IPB
69	Moch. Gunawan W.	Sylva UGM
70	Mursidin	Ditjen PHPA
71	Mursidin	Ditjen PHPA
72	Novirita	IPB
73	Nuraini WP	Pascasarjana - IPB
74	Nurheni Wijayanto	IPB
75	Nurul Jannah	Sosek IPB
76	Oka	Perum Perhutani
77	Okky Danuza	IPB
78	Pardawan P.	PSP-IPB
79	Poerwoko	-
80	Rahmaisan PR	IPB
81	Rendra Setiawan	Fahutan, IPB
82	Rokiatul Adaniyah	BDP - IPB
83	Rudi	Jl. Raya Dermaga 566
84	Rustam	Perhutani, Bandung
85	R. Hutajulu	Biro Perencanaan
86	Sambas Amdiar	Perhutani
87	Sambas N.	Perhutani, Jakarta
88	Samihadji	PUSDIKLAT PEG. Kehutanan
89	Sandra Moniaga	WALHI
90	Sanusi Wiradinata	Fahutan, IPB
91	Sapta	IPB / S-1
92	Sapto Hadi	IPB - S1
93	Sediono Tjondronegoro	PSP-IPB
94	Setyo Salindra Putri	Bina Swadaya, Jakarta
95	Sih Yuniati	Bina Swadaya

No.	Nama Peserta	Instansi
96	Siwi Rahardjo	Departemen Kehutanan
97	Soedradjat S.	Inhutani
98	Soenardi S.	Pusdiklat Peg. Dephut
99	Soengadi	Perhutani
100	Soepadi	Perhutani Unit II. Surabaya
101	Sopari	Ditjen PH
102	Sri Hardini	Sosek IPB
103	Sri Hartoyo	Sosek IPB
104	Sri Moeljati	Dir. BPHH/Subdir PSP
105	Sri Redjeki	Bina Swadaya
106	Sudjarwo	R R L
107	Sugiyono	I P B
108	Sulaeman K.	Biro Humas
109	Sully	Bogor
110	Sumarhan	Puslitbang Hutan
111	Sunarto	IPB - Bogor
112	Suparno	Inhutani I
113	Supomo	Inhutani
114	Surya Dharma S.	Sosek IPB
115	Susanto	Inhutani III
116	Susetiyaningsih	Fak. Pascasarjana IPB
117	Suwarno	Perhutani Unit I
118	Suyatno	PHH
119	Syamsu Rizal	Pascasarjana - IPB
120	Syamsul Arifin	Dephut
121	Taufik Setyadi	Perhutani
122	Teguh Purwanto	Perhutani, Jakarta
123	Tobing.. Ir	Perum Perhutani Unit III
124	Tombang Naingolan	I P B
125	Triyono	Puslitbang Hasil Hutan
126	Tutut Sunarminto	Fahutan IPB
127	T. Setyaji	Sylva UGM
128	Undang Fadjar	Pascasarjana - IPB
129	Vera	Sosek IPB
130	Wahyudi	Perum Perhutani Unit II. Surabaya
131	Wakhid Nurdin	Fahutan IPB
132	Wawan Setiawan	Bina Swadaya, Jabar
133	Yan E.	Perhutani Unit I, Jateng
134	Yayan Suherlan	IPB
135	Yazarwardi U.P	Fahutan. IPB
136	Yejen	Perhutanan. Jakarta
137	Yeti Lis P.	PSP-LP, IPB
138	Yusri Zakaria	Widyaiswara Pusdik
139	Y. Bayu K.	Sosek, IPB
140	Zul Atani A.	Kanwil Deptan Bkl
141	Zulfiani Lubis	Sosek IPB

No.	Nama Peserta	Instansi
96	Siwi Rahardjo	Departemen Kehutanan
97	Soedradjat S.	Inhutani
98	Soenardi S.	Pusdiklat Peg. Dephut
99	Soengadi	Perhutani
100	Soepadi	Perhutani Unit II. Surabaya
101	Sopari	Ditjen PH
102	Sri Hardini	Sosek IPB
103	Sri Hartoyo	Sosek IPB
104	Sri Moeljati	Dir. BPHH/Subdir PSP
105	Sri Redjeki	Bina Swadaya
106	Sudjarwo	R R L
107	Sugiyono	I P B
108	Sulaeman K.	Biro Humas
109	Sully	Bogor
110	Sumarhan	Puslitbang Hutan
111	Sunarto	IPB - Bogor
112	Suparno	Inhutani I
113	Supomo	Inhutani
114	Surya Dharma S.	Sosek IPB
115	Susanto	Inhutani III
116	Susetiyaningsih	Fak. Pascasarjana IPB
117	Suwarno	Perhutani Unit I
118	Suyatno	PHH
119	Syamsu Rizal	Pascasarjana - IPB
120	Syamsul Arifin	Dephut
121	Taufik Setyadi	Perhutani
122	Teguh Purwanto	Perhutani. Jakarta
123	Tobing.. Ir	Perum Perhutani Unit III
124	Tombang Naingolan	I P B
125	Triyono	Puslitbang Hasil Hutan
126	Tutut Sunarminto	Fahatan IPB
127	T. Setyaji	Sylva UGM
128	Undang Fadjar	Pascasarjana - IPB
129	Vera	Sosek IPB
130	Wahyudi	Perum Perhutani Unit II. Surabaya
131	Wakhid Nurdin	Fahatan IPB
132	Wawan Setiawan	Bina Swadaya. Jabar
133	Yan E.	Perhutani Unit I, Jateng
134	Yayan Suherlan	IPB
135	Yazarwardi U.P	Fahatan. IPB
136	Yejen	Perhutanan. Jakarta
137	Yeti Lis P.	PSP-LP. IPB
138	Yusri Zakaria	Widyaiswara Pusdik
139	Y. Bayu K.	Sosek. IPB
140	Zul Atani A.	Kanwil Deptan Bkl
141	Zulfiani Lubis	Sosek IPB